

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAMPAK PARIWISATA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Definisi Pariwisata

Menurut UU RI Nomor. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata. Pariwisata adalah beragam aktivitas yang didukung berbagai akomodasi dan pelayanan yang disediakan oleh pemangku kepentingan seperti : masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah. Menurut Spillane (1985), dalam bukunya Ekonomi Pariwisata, pariwisata merupakan aktivitas kunjungan dengan maksud memperoleh kenikmatan, kesenangan, memahami sesuatu, memulihkan kesehatan, dan lain-lain. Menurut Pitana dan Gyatri dalam Rahman (2014), pariwisata merupakan kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat berkerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut definisi pariwisata yang lebih luas, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain, memiliki jangka waktu, dilakukan perorangan maupun kelompok, dengan maksud mendapatkan kenikmatan, kesenangan, mengembalikan kesehatan dan lain-lain. Terdapat tiga persyaratan untuk dapat dikatakan perjalanan wisata, yaitu:

1. Bersifat sementara
2. Bersifat sukarela
3. Tidak berkerja

Menurut World Tourism Organization atau (WTO), pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Musanef dalam Edwin Fiatino (2010), mengemukakan bahwa pariwisata adalah peralihan tempat untuk sementara waktu dan mereka yang mengadakan perjalanan tersebut memperoleh pelayanan dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri pariwisata.

2.1.2 Jenis Pariwisata

Menurut Spillane (1985), pariwisata memiliki batasan motif yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Pada tiap motif pariwisata memiliki dampak yang menentukan pada daerah yang akan dikunjungi untuk berwisata. Motif tersebut terlihat dengan adanya berbagai jenis pariwisata. Terdapat jenis-jenis wisata yaitu:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan

Jenis pariwisata ini yaitu dimana orang meninggalkan tempat tinggalnya dengan memiliki tujuan untuk menikmati perjalanan, mencari udara segar dan lain-lain yang terdapat di daerah wisata yang akan dituju

2. Pariwisata untuk rekreasi

Jenis pariwisata ini dilakukan untuk menikmati hari liburnya setelah kepenatan yang dialami untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani.

3. Pariwisata untuk budaya

Jenis pariwisata ini dilatarbelakangi dengan adanya maksud untuk mendapat pengetahuan mengenai budaya maupun sejarah bahkan hal yang baru ditemukan pada masa kini..

4. Pariwisata untuk olah raga

Jenis pariwisata ini dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Acara olahraga besar, yaitu pariwisata olah raga besar seperti *Olympiade Game* yang dapat menarik perhatian olahragawan maupun pendukungnya untuk menikmati daerah tersebut.
- b. Olahraga para praktisi, yaitu pariwisata olahraga yang dapat menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan ke daerah tersebut karena terdapat banyak fasilitas atau tempat-tempat olah raga, sehingga wisatawan dapat menikmati fasilitas tersebut.

5. Pariwisata usaha dagang

Perjalanan wisata ini merupakan perjalanan yang memiliki kaitan dengan pekerjaan atau jabatan.

6. Pariwisata Untuk Berkonvensi

Pariwisata ini sekarang dianggap penting karena banyak diminati oleh negara-negara karena saat dilaksanakan konvensi/pertemuan banyak wisatawan asing yang hadir dan tinggal dalam jangka waktu tertentu.

2.1.3 Bentuk Pariwisata

Bentuk pariwisata sebagai perjalanan wisata yang dilakukan serta waktu perjalanan dan dampak ekonomi karena adanya perjalanan tersebut. Menurut Spillane (1985), terdapat 4 bentuk pariwisata, yaitu:

1. Pariwisata Individu dan Kolektif
 - a. Pariwisata perorangan, merupakan seorang atau kelompok orang yang mengadakan perjalanan wisata dengan memilih sendiri perjalanan wisata yang akan dilakukan dengan waktu yang ditentukan.
 - b. pariwisata kolektif yang diorganisasi oleh biro perjalanan yang menyediakan program perjalanan dengan waktu yang telah ditentukan oleh seluruh anggota kelompok dengan keharusan membayar sejumlah uang yang telah disepakati untuk keperluan perjalanan tersebut.
2. Pariwisata Jangka Panjang, Pariwisata Jangka Pendek, dan Pariwisata Ekskursi

Pariwisata jangka panjang biasanya berlangsung selama beberapa minggu atau beberapa bulan, untuk wisata jangka pendek dilakukan antara satu minggu sampai sepuluh hari, sedangkan untuk pariwisata ekskursi merupakan perjalanan wisata kurang dari 24 jam.
3. Pariwisata Dengan Alat Angkutan

Pariwisata ini dilakukan dengan angkutan biasanya menggunakan kereta api, kapal, bus atau angkutan umum lainnya.
4. Pariwisata Pasif Dan Aktif

Pariwisata aktif adalah wisatawan asing yang datang kesuatu negara membawa devisa negara. Sedangkan pariwisata pasif merupakan penduduk

negara yang pergi keluar negri sehingga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap neraca pembayaran.

2.1.4 Pengembangan Pariwisata

Dalam Pasal 4 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan Indonesia adalah:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan
10. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Menurut Swarbrooke dalam Baharudin (2017), pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumberdaya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Dari pengertian diatas pengembangan pariwisata merupakan suatu cara untuk dapat memajukan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata dengan menggunakan sumber daya pariwisata yang ada dan dengan berbagai cara pendekatan atau strategi baik secara pengembangan dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat, pariwisata berkelanjutan, maupun dengan pendekatan yang lainnya.

2.2 Dampak Perkembangan Pariwisata

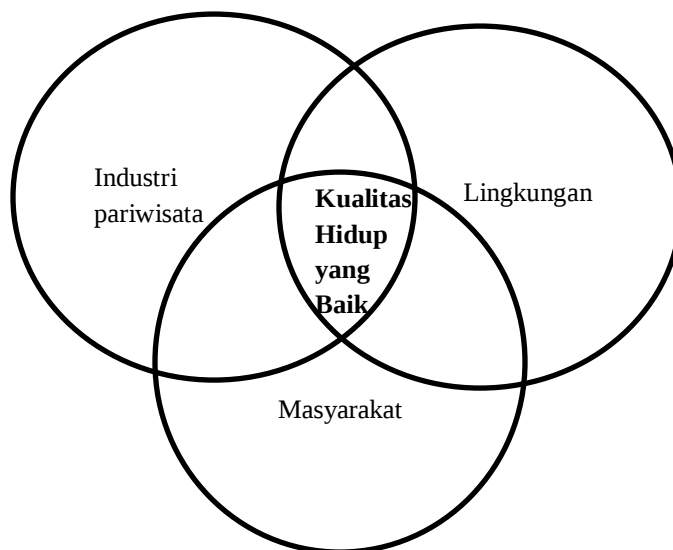
Menurut Soemarwoto dalam Munawir (2017), dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktivitas dapat pula dilakukan oleh

manusia. Dalam hal ini lebih condong kedalam suatu yang membawa perubahan pada masyarakat. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996), Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Yosi Abdian Tindaon (2015), bila suatu hal dapat memberi dampak positif terhadap masyarakat, ia dapat membawa masyarakat untuk menuruti yang diinginkan, namun bila dampak suatu hal pada masyarakat adalah negatif, maka masyarakat akan menjauhinya. Menurut Spillane (1985), proses perkembangan dari perkembangan pariwisata adalah suatu sektor yang dampaknya dihasilkan oleh pariwisata itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata yaitu dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Fenomena pariwisata yang memiliki pengertian sebagai perjalanan atau kunjungan ketempat wisata dengan berbagai macam motivasi.

Setiap fenomena memiliki dampak terhadap segi-segi kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat dinyatakan dalam angka (quantifiable). Dampak tersebut dapat menguntungkan sehingga perlu dilipatgandakan dan dapat pula merugikan sehingga sebisa mungkin untuk dihindari atau dibatasi, Prajogo (1976) dalam Rahman (2014).

Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau dampak positif maupun negatif yang akan dirasakan oleh masyarakat, lingkungan, ekonomi serta sosial. Dampak positif merupakan suatu keuntungan dari perkembangan pariwisata dan dampak negatif merupakan kerugian yang timbul akibat pengembangan pariwisata. Dampak positif yang menguntungkan dari perkembangan pariwisata yaitu dalam bidang ekonomi seperti pariwisata dapat mendatangkan pendapatan devisa negara dan terciptanya lapangan pekerjaan serta kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada di sekitar wisata yang berarti dapat mengurangi jumlah pengangguran serta adanya kemungkinan bagi masyarakat sekitar wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka Muniatmo dan Tashadi (1993) dalam Rahman (2014). Namun disisi lain, Pariwisata dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Masyarakat dalam lingkungan suatu objek wisata sangatlah penting dalam kehidupan suatu objek wisata karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata tersendiri, dukungan masyarakat terhadap tempat wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat objek wisata, tenaga kerja memadai dimana pihak pengelola objek wisata memerlukan untuk menunjang keberlangsungan hidup objek wisata dan memuaskan masyarakat yang memerlukan pekerjaan dimana membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Hadinoto dalam Peramitasari (2010). Penduduk setempat mempunyai peran sangat penting dalam upaya pengembangan objek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata di daerah tersebut. Dapat dilihat dari diagram gambar menurut McIntyre (1993) dalam Permatasari (2010).



Sumber : Landasan Teori Kepariwisataan, 2009

GAMBAR 2. 1 DIAGRAM HUBUNGAN OBJEK WISATA DAN MASYARAKAT

Menurut Pitana dan Gayatri dalam Rahman (2014) dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literatur, terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Meskipun pariwisata menyentuh berbagai pihak aspek kehidupan masyarakat seperti politik, keamanan, dan sebagainya, dampak terhadap masyarakat dan daerah wisata yang banyak mendapat ulasan adalah:

- a. Dampak terhadap ekonomi
- b. Dampak terhadap sosial budaya
- c. Dampak terhadap lingkungan

2.2.1 Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga, Deliarnov (2003) dalam Kurniawan (2015). Tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. Spillane (1993), pariwisata sering dianggap sebagai mesin penggerak ekonomi. Pariwisata dikembangkan oleh setiap negara karena memiliki alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Faktor pemicu bagi perkembangan ekonomi.
- b. Memicu kemakmuran masyarakat.
- c. Pelestarian budaya, nilai-nilai sosial agar bernilai ekonomi
- d. Pemerataan kesejahteraan
- e. Penghasil devisa
- f. Pendorong perdagangan internasional
- g. Pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan profesi pariwisata.
- h. Pasar bagi produk lokal

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017), pariwisata memiliki dampak negatif dan positif terhadap perekonomian, yaitu:

Dampak Negatif Pariwisata Terhadap Perekonomian

1. Kebocoran

Kebocoran dalam perkembangan pariwisata di daerah wisata biasanya terjadi kebocoran import yaitu ketika terdapat permintaan peralatan yang berstandar internasional namun belum tersedia di negara tersebut sehingga perlu mendatangkan peralatan dari negara lain.

2. Wisata Kantong

Wisata kantong merupakan wisata yang dilakukan hanya sebagai tempat persinggahan, seperti contoh: kapal pesiar singgah disuatu destinasi wisata tanpa menginap sehingga manfaat untuk wisata tersebut rendah.

3. Biaya Infrastruktur

Pembangunan sektor pariwisata yang berstandar internasional dapat menjadi beban biaya bagi pemerintah, sehingga dapat menimbulkan biaya pajak untuk pembangunan meningkat.

4. Inflasi

Permintaan terhadap barang dan jasa dari wisatawan yang meningkat dapat harga secara beruntun meningkat “inflasi” yang dapat berdampak negatif bagi masyarakat lokal. Karena pendapatan yang diusahakan tidak sesuai.

5. Ketergantungan Ekonomi

Sebuah negara apabila menggantungkan pada satu sektor tertentu akan menjadikan negara tersebut tergantung dari sektor itu saja yang dapat mengakibatkan ketahanan ekonomi memiliki resiko yang sangat tinggi.

6. Karakteristik Musiman

Dalam Industri pariwisata terdapat dua musim yaitu musim ramai dan musim sepi. Musim ramai terjadi karena kedatangan wisatawan pada puncak maksimalnya, sehingga dapat memberi dampak peningkatan pendapatan. Sedangkan musim sepi yaitu ketika kondisi kedatangan wisatawan menurun sehingga tidak sesuai dengan harapan pembisnis dalam bidang pariwisata sehingga dapat mengakibatkan permasalahan penurunan pendapatan.

Dampak Positif Pariwisata Terhadap Perekonomian

1. Pendapatan valuta asing

Sektor pariwisata memiliki pengeluaran yang dapat menyebabkan perekonomian masyarakat lokal menjadi stimulus berinvestasi. Sehingga sektor keuangan bertumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya.

2. Kontribusi Untuk Pendapatan Pemerintah

Pariwisata yang berkembang memiliki kontribusi untuk pendapatan pemerintah. Seperti kontribusi langsung melalui pungutan pajak dari para pekerja di bidang pariwisata.

3. Penciptaan Lapangan Pekerjaan

Perkembangan pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau peluang usaha bagi masyarakat dalam bidang industri pariwisata seperti: akomodasi, restoran dan lain-lain.

4. Pembangunan Infrastruktur

Perkembangannya sektor pariwisata dapat mendorong untuk pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

5. Perkembangan Ekonomi Lokal

Perkembangan pariwisata sering dijadikan pengukur nilai ekonomi. Namun tidak semua pendapatan dapat diukur seperti misalnya: sopir taksi tidak resmi, pramuwisata tidak resmi, dan lain-lain, yang tidak diketahui jelas pendapatannya.

Sedangkan dampak pariwisata menurut Spillane dalam Rahman (2014), dapat dijabarkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Dampak yang di timbulkan secara langsung, meliputi:
 - a. Terhadap neraca pembayaran, karena pengembangan pariwisata merupakan salah sektor yang mendatangkan devisa negara.
 - b. Kegiatan Industri pariwisata mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong munculnya berbagai lapangan usaha yang menunjang kegiatan pariwisata.
 - c. Meningkatkan perkembangan daerah, karena pada umumnya daerah wisata terletak di pantai, gunung, dan daerah-daerah terpencil yang mempunyai keindahan alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Sehingga kegiatan ekonomi dapat berkembang dan meluas ke daerah-daerah tersebut.

2. Dampak secara tidak langsung yang di timbulkan oleh aktivitas pariwisata, yaitu:
 - a. Dampak pengadaan berupa sejumlah uang yang diterima masyarakat akan menimbulkan beberapa transaksi yang jumlahnya tergantung pada kondisi ekonomi.
 - b. Memajukan pasaran produk-produk tertentu karena pariwisata merupakan daya konsumtif yang dinamis yang dapat mendorong konsumsi produk-produk tersebut.
 - c. Penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak langsung maupun retribusi parkir, berupa karcis masuk dan parkir kendaraan.

Menurut Mill (2009) dalam Paramitasari (2010), pariwisata memiliki dampak terhadap ekonomi, adapun dampak dari pariwisata terhadap ekonomi yaitu :

Dampak positif :

1. Terbukanya lapangan pekerjaan
2. Meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat
3. Meningkatkan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing
4. Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat
5. Meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya.

Dampak negatif :

1. Meningkatkan biaya pembangunan sarana dan prasarana
2. Meningkatkan harga barang-barang lokal dan bahan-bahan pokok
3. Peningkatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman, sehingga pendapatan masyarakat naik dan turun.
4. Mengalirnya uang keluar negeri karena konsumen menuntut barang-barang impor untuk bahan konsumsi tertentu.

Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal dapat di kategorikan menjadi 8 kelompok besar, Chen dalam Kurniawan (2015), yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan control
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

2.2.2 Dampak Pariwisata Terhadap Sosial

Pada dasarnya dampak sosial yang ditimbulkan oleh pariwisata adalah hasil dari interaksi sosial wisatawan dengan masyarakat lokal. Dalam kaitannya dengan dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial tersebut, seperti pendidikan, media masa, transportasi, komunikasi, maupun sektor-sektor pembangun lainnya yang menjadi wahana dalam perubahan sosial budaya, serta dinamika internal masyarakat itu sendiri. Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017), pariwisata memiliki dampak negatif dan positif terhadap perekonomian, yaitu:

Dampak negatif pariwisata terhadap sosial budaya:

1. Adanya modifikasi tarian-tarian sakral yang seharusnya hanya dipentaskan di tempat suci tetapi dipertunjukan dihadapan wisata
2. Kerajinan tangan menjadi komoditi yang diperjual belikan dengan masal, sehingga nilai estetika kurang diperhatikan karena disesuaikan dengan tuntutan konsumen.
3. Penggunaan symbol agama, *artefak* pada tempat-tempat yang tidak semestinya demi mendapatkan daya tarik.

Dampak positif pariwisata terhadap sosial budaya:

1. Dengan diminatnya kesenian oleh wisatawan, membuat penduduk lokal bergairah untuk mendalami seni tari dan seni budaya sendiri secara lebih mendalam.
2. Timbulnya kebanggaan dari produk lokal dengan mengetahui bahwa seni tari dan kebudayaan dihormati dan dikagumi oleh orang luar.
3. Dengan adanya pariwisata berarti adanya pertemuan dua budaya yang berbeda yang akhirnya membuat wisatawan memahami budaya lokal, sehingga terciptanya pengertian dan penghormatan terhadap budaya lain.

Menurut Spillane, dalam Rahman (2014) dampak sosial yang dihasilkan oleh pariwisata menyangkut berbagai aspek seperti:

1. Perubahan sosial
2. Moral/perilaku
3. Agama
4. Bahasa
5. Kesehatan
6. Perubahan sikap dan gaya hidup masyarakat terlihat pada perilaku mereka yang cenderung menjadi konsumtif.

Perkembangan pariwisata dapat dipandang sebagai salah satu jalur yang memungkinkan terjadinya kontak wisatawan dengan masyarakat sekitar wisata, dampak sosial yang dapat dihasilkan oleh pariwisata menyangkut berbagai aspek seperti : perubahan sosial, moral/prilaku, agama, bahasa, dan kesehatan. Menurut Lea dalam Rahman (2014) dampak sosial pariwisata mencakup 5 hal di atas yaitu :

- a. Banyak masyarakat disekitar wisata memanfaatkan berbagai peluang yang ditawarkan oleh pembangunan dan kegiatan pariwisata untuk hal-hal yang negatif, misalnya memaksakan membeli barang dagangan mereka dengan harga yang relatif tinggi dengan tujuan mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya tanpa melihat dampak yang akan ditimbulkan kedepannya,

memaksakan layanan parkir kendaraan, kegiatan wisata juga dapat berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat, misalnya dengan perkembangan pariwisata akan memberikan peluang kerja kepada masyarakat sekitar wisata, namun bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata secara otomatis akan meluangkan waktu untuk keluarga. Pola hidup dalam keluarga akan ikut berubah menyesuaikan dengan kegiatan pariwisata.

- b. Prilaku/moral masyarakat, dengan terjadinya kontak antara masyarakat lokal dengan wisatawan akan menimbulkan ragsangan-rangsangan yang dapat mempengaruhi satu sama lain, berupa perubahan seperti: sifat manusia, tata kehidupan, maupun lingkungan hidup. Ibrahim dalam Rahman (2014).
- c. Bahasa Khas daerah sekitar wisata dapat mengalami akulturasi dari wisatawan, akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan satu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur itu lambat laun akan diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.
- d. Kesehatan masyarakat sekitar kawasan wisata. Penyediaan sarana prasarana pendukung kegiatan pariwisata seperti: hotel, restoran, dan sebagainya seringkali tidak memperhatikan kelestarian alam yang merusak lingkungan dan kesehatan. Dampak penurunan kualitas lingkungan dapat berdampak pada kesehatan. Suzana dalam Rahman (2014).
- e. Keagamaan, perkembangan pariwisata di berbagai daerah dapat dikatakan sudah hampir menyentuh seluruh nilai dan aspek kehidupan masyarakat, baik yang bersifat religius maupun yang mempunyai nilai-nilai histori monumental Ibrahim dalam Rahman (2014).

Dampak sosial menurut Mill dalam Paramitasari (2010) dampak ini seringkali disoroti sebagai dampak negatif dari perkembangan pariwisata, walaupun juga memiliki dampak positif. Adapun dampak positif dan negatif pariwisata yaitu :

- a. Dampak positif :

1. Terpeliharanya monument yang menyimpan nilai-nilai budaya dan tempat-tempat yang bersejarah
 2. Terpeliharanya kebudayaan tradisional, seni tarian, adat istiadat dan cara berpakaian.
- b. Dampak negatif :
1. Rusaknya monument dan kebudayaan dan tempat-tempat bersejarah karena ulah manusia
 2. Komersialisasi budaya
 3. Meningkatnya kriminalitas, konsumerisme masyarakat lokal dan pelacuran.
 4. Terkikisnya nilai-nilai budaya dan norma-norma masyarakat karena interaksi dengan masyarakat asing.

2.2.3 Dampak Terhadap Lingkungan

Menurut UU No. 23 Tahun 1997 tentang pengolahan lingkungan hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Di dalam lingkungan hidup yang kompleks selalu berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap lingkungannya. Perilaku ini ada yang berdampak positif namun juga ada yang negatif. Berdampak positif apabila perilaku tersebut memberi dampak yang baik terhadap lingkungan dan apabila memberi dampak buruk bagi lingkungan maka dapat dikatakan perilaku tersebut negatif

Lingkungan pariwisata merupakan lingkungan tempat dimana berbagai aktivitas masyarakat berlangsung secara menyenangkan dan biasanya tidak terkontrol, sehingga lingkungan pariwisata sangat rentan akan dampak dari aktivitas masyarakat. Banyak masyarakat sekitar dan pengunjung yang kurang peduli terhadap lingkungan wisata, sementara lingkungan pariwisata berkontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar tempat pariwisata.

Pariwisata yang mengkaitkan banyak aspek sektor kegiatan, mendorong semua pihak khususnya pemerintah untuk menciptakan suatu kondisi yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan kemampuan, hal tersebut menjadi penting karena lingkungan pariwisata yang berbasis alam, budaya, dan warisan, secara alami mempunyai keterbatasan dalam mempertahankan kondisi terhadap fenomena kehidupan yang terus berkembang .

Pariwisata dapat memberikan dampak terhadap lingkungan hidup berupa dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata berupa kerusakan lingkungan. Menurut Oka dalam Rahman (2014), kegiatan pariwisata dapat membahayakan lingkungan, yaitu:

1. Pembuangan sampah sembarangan akibat aktivitas wisata selain menimbulkan bau yang tidak sedap, juga membuat tanaman disekitar menjadi rusak dan mati.
2. Pembuangan limbah hotel, restoran, dan rumah sakit yang merusak air sungai, danau, dan laut.
3. Kerusakan trumbu karang akibat nelayan tidak lagi “memiliki” pantai untuk mencari ikan, karena pantai telah dikaveling untuk membangun hotel dan restoran. Akibatnya para nelayan membom terumbu karang sehingga dampak yang lebih jauh yaitu tidak ada lagi daya tarik pantai.
4. Perusakan sumber-sumber hayati yang tidak terkendali merambah hutan bakau untuk dijadikan tambak udang.

Sedangkan menurut Suwena dan Widyatmaja (2017), pariwisata memiliki dampak positif dan negatif terhadap lingkungan yaitu:

Dampak positif pariwisata terhadap lingkungan antara lain :

1. Konservasi dan preservasi pada daerah alami seperti : cagar alam, kebun raya, suaka margasatwa.
2. Konservasi dan preservasi pada peninggalan sejarah dan situs arkeologi, seperti : candi Borobudur, Prambanan, dan Tanah Lot

3. Pengenalan administrasi dan organisasi pada daerah wisata atau daerah yang dijadikan objek wisata, sehingga daerah tersebut tertata dengan rapi dan banyak dikunjungi wisatawan asing dan lokal.

Dampak negatif perkembangan pariwisata terhadap lingkungan antara lain:

1. Pembuangan sampah secara sembarangan oleh para turis ketika mereka mendaki gunung
2. Ketidak hati-hatian dalam menggunakan api unggun ketika berkemah di tempat berkemah atau kebun raya
3. Perusakan terumbu karang oleh para wisatawan, dengan jalan memegang dan mengambil sedikit bagian terumbu karang, dengan dalih untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka.
4. Polusi air laut yang ditimbulkan oleh tumpahan oli dan minyak dari motor boat dan juga pembuangan limbah air dalam jumlah besar oleh hotel-hotel yang tinggal di dekat pantai.
5. Reklamasi
6. Pencoretan pada dinding, bagian dari tugu-tugu bersejarah maupun dinding-dinding candi oleh orang-orang yang mengunjungi tempat tersebut.
7. Ketidakmampuan infrastruktur (fasilitas-fasilitas) untuk menampung jumlah wisatawan pada musim tertentu, sehingga timbul polusi dan kemacetan di daerah wisata.

Menurut Mill dalam Paramitasari (2010) dampak pariwisata terhadap lingkungan, seperti dampak sosial budaya, segi ini lebih disoroti dampak negatifnya, walaupun memiliki dampak positif. Adapun dampak positif dan negatif sebagai berikut :

a. Dampak positif :

1. Terpeliharanya kebersihan alam lingkungan untuk menarik datangnya wisatawan
2. Terjaganya keistimewaan lingkungan, seperti hutan-hutan, pantai-pantai, hewan serta pemandangan alam

b. Dampak negatif :

1. Lingkungan yang rusak, seperti : meningkatnya kadar polusi baik udara, air, suara dan kemacetan lalu lintas
2. Pembukaan hutan untuk ladang luas, lokasi perumahan, jalan dan parkir.
3. Hilangnya suasana alam karena hilangnya area hutan, kehidupan satwa liar dan kesejukan udara.

2.3 Sintesis Literatur

Kajian pustaka yang telah di jabarkan di atas bersumber dari berbagai macam literatur di jadikan sebagai dasar penelitian dalam melakukan penelitian. Hasil dari kajian literatur yang telah di lakukan dan di jabarkan diatas akan digunakan untuk menentukan variabel yang berkaitan dan telah disesuaikan dengan keadaan wilayah studi dan disesuaikan dengan sasaran dalam penelitian ini sehingga hanya variabel terpilih yang digunakan. Berikut ini merupakan tabel ringkasan mengenai sintesa kajian literatur dalam pembahasan dampak dari pariwisata terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan.

Tabel II. 1 Sintesa Literatur

No	Literatur	Sumber	Teori	Variabel Terpilih	Output
1.	Dampak pariwisata terhadap ekonomi	Suwena dan Widyatmaja, (2017)	Dampak Negatif Pariwisata Terhadap Perekonomian: 1. Kebocoran export-import 2. Pariwisata sebagai tempat singgah 3. Biaya infrastruktur 4. Inflansi 5. Ketergantungan ekonomi 6. Karakteristik musiman Dampak positif pariwisata 1. Pendapatan valuta asing 2. Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah 3. Penciptaan lapangan kerja 4. Pembangunan infrastruktur 5. Pengembangan	• Penciptaan lapangan kerja • Meningkatnya taraf hidup dan pendapatan masyarakat • Karakteristik musiman • Pembangunan infrastruktur	Sasaran 1 yaitu: indentifikasi dampak pariwisata terhadap ekonomi

No	Literatur	Sumber	Teori	Variabel Terpilih	Output
			ekonomi lokal		
		Spillane dalam Rahman (2014),	Dampak pariwisata menurut Spillane dalam Rahman (2014), dapat dijabarkan menjadi dua bagian, yaitu: A. Dampak yang di timbulkan secara langsung, meliputi: 1. mendatangkan devisa negara. 2. menyerap tenaga kerja dan mendorong munculnya berbagai lapangan usaha yang menunjang kegiatan pariwisata. 3. Meningkatkan perkembangan daerah. B. Dampak secara tidak langsung yang di timbulkan oleh pariwisata, yaitu: 1. Dampak pengadaan berupa sejumlah uang yang diterima masyarakat akan menimbulkan beberapa transaksi yang jumlahnya tergantung pada kondisi ekonomi. 2. Memajukan pasaran produk-produk tertentu 3. Penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak		
		Mill dalam Paramitasari (2010)	Dampak positif : 1. Terbukanya lapangan pekerjaan 2. Meningkatnya taraf hidup dan pendapatan masyarakat 3. Meningkatkan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing 4. Membantu menanggung beban		

No	Literatur	Sumber	Teori	Variabel Terpilih	Output
			pembangunan sarana dan prasarana setempat 5. Meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya. Dampak negatif : 1. Meningkatkan biaya pembangunan sarana dan prasarana 2. Meningkatkan harga barang-barang lokal dan bahan-bahan pokok 3. Peningkatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman, sehingga pendapatan masyarakat naik dan turun 4. Mengalirnya uang keluar negeri karena konsumen menuntut barang-barang impor untuk bahan konsumsi tertentu.		
2.	Dampak pariwisata terhadap sosial masyarakat	Suwena dan Widyatmaja, (2017)	Dampak negatif pariwisata terhadap sosial budaya 1. Modifikasi tarian sakral 2. Kerajinan tangan menjadi komoditi 3. Penggunaan simbol agama Dampak positif pariwisata terhadap sosial budaya 1. Pendalaman seni tari dan seni budaya 2. Timbulnya kebanggaan pada produk lokal 3. Terciptanya pengertian dan hormatan terhadap budaya lain.	• Perubahan sosial • Moral/prilaku • Bahasa • Meningkatnya kriminalitas.	Sasaran 2 yaitu : identifikasi dampak pariwisata terhadap sosial masyarakat
		Spillane dalam Rahman (2014)	Dampak sosial yang dihasilkan oleh pariwisata menyangkut berbagai aspek: 1. Perubahan sosial,		

No	Literatur	Sumber	Teori	Variabel Terpilih	Output
			2. Moral/perilaku 3. Agama, 4. Bahasa, 5. Kesehatan. 6. Perubahan sikap 7. Gaya hidup masyarakat terlihat pada perilaku mereka yang cenderung menjadi konsumtif		
		Mill dalam Paramitasari (2010)	Dampak positif : 1. Terpeliharanya monument yang menyimpan nilai-nilai budaya dan tempat-tempat yang bersejarah 2. Terpeliharanya kebudayaan tradisional, seni tari, adat istiadat dan cara berpakaian. Dampak negatif : 1. Rusaknya monument dan kebudayaan dan tempat-tempat bersejarah karena ulah manusia 2. Komersialisasi budaya 3. Meningkatnya kriminalitas, konsumerisme masyarakat lokal dan pelacuran. 4. Terkikisnya nilai-nilai budaya dan norma-norma masyarakat karena interaksi dengan masyarakat asing.		
3.	Dampak pariwisata terhadap lingkungan	Suwena dan Widyatmaja, (2017)	Dampak positif pariwisata terhadap lingkungan 1. Konservasi dan preservasi pada daerah alami 2. Konservasi dan preservasi pada peninggalan sejarah dan situs arkeolog 3. Pengenalan administrasi dan	- Ketidak mampuan infrastruktur untuk menampung wisatawan. - Pembuangan sampah sembarangan oleh wisatawan - Terpeliharanya	Sasaran 3 yaitu : identifikasi dampak pariwisata terhadap lingkungan

No	Literatur	Sumber	Teori	Variabel Terpilih	Output
			organisasi pada daerah wisata atau daerah objek wisata Dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan: 1. Pembuangan sampah sembarangan oleh wisatawan 2. Ketidak hati-hatian dalam menggunakan api unggun 3. Perusakan trumbu karang 4. Polusi air laut 5. Reklamasi 6. Pencoretan dinding 7. ketidak mampuan infrastruktur untuk menampung wisatawan	kebersihan alam untuk menarik datangnya wisatawan • Hilangnya suasana alam dan kesejukan udara	
		Oka A.Yoeti dalam Rahman (2014)	1. Pembuangan sampah sembarangan 2. Pembuangan limbah hotel, restoran, dan rumah sakit yang merusak air sungai, danau, dan laut. 3. Kerusakan trumbu karang 4. Perusakan sumber-sumber hayati		
		Mill dalam Paramitasari, (2010)	Dampak positif : 1. Terpeliharanya kebersihan alam lingkungan untuk menarik datangnya wisatawan 2. Terjaganya keistimewaan lingkungan, seperti hutan-hutan, pantai-pantai, hewan serta pemandangan alam Dampak negatif : 1. Lingkungan yang rusak, seperti : meningkatnya kadar polusi baik udara, air, suara dan kemacetan lalu lintas 2. Pembukaan hutan untuk lading luas, lokasi perumahan,		

No	Literatur	Sumber	Teori	Variabel Terpilih	Output
			jalan dan parker. 3. Hilangnya suasana alam karena hilangnya area hutan, kehidupan satwa liar dan kesejukan udara.		

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Dari sintesis literatur yang telah diuraikan di atas, maka disusunlah sasaran dan indikator penelitian sebagai arahan terkait data penelitian dilapangan. Adapun sasaran dan indikator penelitian akan diuraikan pada table berikut ;

Tabel II. 2 Sasaran dan Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel Terpilih	Keterangan
1.	Teridentifikasinya dampak yang ditimbulkan objek wisata Talang Indah terhadap ekonomi masyarakat	Penciptaan lapangan pekerjaan	Pada beberapa negara yang telah mengembangkan sektor pariwisata, terbukti bahwa sektor pariwisata secara internasional berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja, penciptaan usaha-usaha terkait pariwisata seperti usaha akomodasi, restoran, klub, taxi, dan usaha kerajinan seni souvenir.
		Meningkatnya taraf hidup dan pendapatan masyarakat	Perkembangan pariwisata yang dapat menarik terbentuknya usaha-usaha masyarakat sekitar objek wisata dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimiliki di objek wisata tersebut, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar objek wisata.
		Karakteristik musiman	Industri pariwisata, dikenal adanya musim-musim tertentu, seperti misalnya musim ramai " <i>high season</i> " dimana kedatangan wisatawan akan mengalami puncaknya, sementara dikenal juga musim sepi " <i>low season</i> " sebagai dampaknya pendapatan industri pariwisata juga menurun hal ini yang sering disebut " <i>problem seasonal</i> ".
		Pembangunan infrastruktur	Berkembangnya sektor pariwisata juga dapat mendorong pemerintah lokal untuk menyediakan infrastruktur yang lebih baik untuk mendukung perkembangan pariwisata.
2.	Teridentifikasinya dampak pariwisata yang ditimbulkan objek wisata Talang Indah terhadap sosial	Perubahan sosial	Perubahan sosial masyarakat dalam perkembangan pariwisata dalam beberapa periode, seperti : memaksakan membeli barang dagangan, layanan parkir, dll.

No	Sasaran	Variabel Terpilih	Keterangan
	masyarakat	Moral/prilaku	Perilaku moral masyarakat akibat pariwisata mengakibatkan terjadinya kontak antara wisatawan dengan masyarakat menimbulkan dampak yang saling mempengaruhi satu sama lain berupa perubahan seperti sifat manusia, tata kehidupan, maupun lingkungan hidup
		Bahasa	Bahasa khas daerah sekitar wisata yang mengalami akulturasi dari wisatawan
		Meningkatnya kriminalitas	Perkembangan pariwisata yang baik dapat menarik wisatawan ramai datang, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya tindakan kriminalitas di objek wisata Talang Indah
3.	Teridentifikasinya dampak pariwisata yang ditimbulkan objek wisata Talang Indah terhadap lingkungan sekitar objek wisata Talang Indah	Ketidak mampuan infrastruktur untuk menampung wisatawan	Ketidakmampuan infrastruktur (fasilitas-fasilitas) untuk menampung jumlah wisatawan pada musim tertentu, sehingga dapat menimbulkan polusi dan kemacetan di daerah wisata.
		Pembuangan sampah sembarangan	Pembuangan sampah secara sembarangan oleh para wisatawan ketika mereka ditempat wisata atau objek wisata yang dapat menimbulkan masalah di lingkungan wisata, seperti lingkungan wisata terlihat kotor dan jorok.
		Terpeliharanya kebersihan alam untuk menjadi daya tarik	Dengan perkembangan wisata dapat menyebabkan terpeliharanya kebersihan alam sekitar untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang berwisata.
		Hilangnya suasana alam dan kesejukan udara	Kerusakan alam yang timbul dari perkembangan pariwisata dapat menimbulkan masalah pada lingkungan wisata yang dapat membuat kesejukan udara di objek wisata hilang.

Sumber : Analisis Pribadi 2020